

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era kecanggihan mulai menguasai berbagai aspek di kehidupan manusia. Dari kecanggihan di bidang transportasi, komunikasi dan informasi, pendidikan, ekonomi, sampai pariwisata. Seiring perkembangan zaman, pekerjaan-pekerjaan manusia makin dipermudah, terutama dalam bidang penyebaran komunikasi dan informasi. Semua informasi yang dulunya harus disampaikan dan disebar dengan berbagai upaya dan kesulitan, saat ini bisa dikontrol dan disebar dengan hitungan menit bahkan detik. Kecanggihan perkembangan teknologi informasi saat ini membuat semua orang bisa menyebarkan dan menerima sebuah informasi dengan mudah. Maraknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan hampir seluruh aspek di kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya media sosial. Perkembangan ini menyebabkan adanya perubahan bagi media sosial, yaitu menjadi sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Media sosial merupakan bentuk dari kecanggihan teknologi yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara daring. Media sosial berfungsi sebagai media berkomunikasi, berbagi informasi, berbagi dokumentasi, bahkan saat ini media sosial juga digunakan sebagai alat untuk melakukan promosi dan berjualan.

Melalui media sosial, semua orang bisa membuat konten yang sesuai dengan minat dan tujuannya. Setiap platform media sosial memiliki karakteristik dan menyediakan fitur yang berbeda. Mulai dari media sosial yang hanya menyediakan platform untuk berbagi tulisan, foto, sampai video, bahkan ada pula media sosial yang mampu merangkup ketiganya. Salah satu contoh media sosial tersebut adalah Instagram. Instagram merupakan media sosial yang menyediakan platform bagi penggunanya untuk berbagi foto dan video secara visual, membentuk komunitas berdasarkan minat, dan berkomunikasi dengan teman bahkan orang asing. Instagram menyediakan berbagai fitur kreatif seperti *Stories* dan *Reels* sehingga para pengguna dapat mengekspresikan diri, mempromosikan merek atau produk, dan membagikan momen penting dalam kehidupan mereka. Melalui jangkauannya yang luas, Instagram telah menjadi alat yang sangat berguna untuk membangun hubungan, membagikan inspirasi, dan memobilisasi dukungan untuk berbagai tujuan. Instagram merupakan media sosial yang bebas. Keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki Instagram menjadikannya salah satu media sosial yang paling disukai warganet.

Namun, kebebasan inilah yang memunculkan berbagai masalah bagi penggunanya. Salah satu masalah yang terbesar adalah masalah kesalahan berbahasa, dalam hal ini adalah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan dari faktor-faktor berbahasa berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan bunyi, kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang sudah ditetapkan di dalam EYD. Corder (1973)

membedakan tiga konsep penting dalam teori kesalahan berbahasa: *lapse*, *error*, dan *mistake*. Pertama, *lapse* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan tuturan sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. Kedua, *error* adalah kesalahan berbahasa yang disengaja, terjadi akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa secara konsisten. Ini mencerminkan suatu bentuk sistematisasi dari kesalahan tersebut. Ketiga, *mistake* adalah kesalahan akibat penutur kurang tepat dalam memilih kata atau tuturan untuk situasi tertentu. Hal ini dapat terjadi akibat adanya kesalahan gaya bahasa, dialek, atau variasi bahasa.

Kesalahan berbahasa dalam Instagram sering terjadi ketika pengguna mengabaikan tata bahasa dan ejaan yang benar dalam upaya mengejar tren atau mempersingkat pesan. Hal ini mencakup penggunaan singkatan yang tidak jelas, penulisan ejaan yang tidak baku, dan penggunaan tanda baca yang salah. Pada akhirnya, fenomena ini dapat memengaruhi pola pikir penggunanya sehingga terbiasa menulis suatu kata yang tidak sesuai dengan aturan yang semestinya. Sebagian pengguna Instagram beranggapan bahwa pembaca hanya perlu mengerti apa yang disampaikan penulis tanpa harus menerapkan penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Anggapan tersebut jelas tidak bisa didukung dan diterapkan karena dapat merusak keindahan bahasa dan berakibat menghilangkan kebiasaan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, menormalisasi kesalahan berbahasa juga dapat menyebabkan kesalahpahaman sehingga pada akhirnya dapat mendukung penyebaran informasi palsu atau hoaks. Sudah

semestinya kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dimulai dari hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, meskipun Instagram merupakan media yang bebas, penting untuk tetap memperhatikan kualitas bahasa dan memberikan perhatian khusus terhadap tata bahasa yang benar untuk memastikan pesan yang disampaikan jelas dan tepercaya. Adapun aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ini memiliki dasar hukumnya. Pertama, Sumpah Pemuda yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” jelas mengatakan bahwa bahasa Indonesia harus dijunjung dan dimuliakan oleh warga negara Indonesia sebagai bahasa negara. Kedua, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Bab 15 Pasal 36 menyatakan bahwa “Bahasa negara ialah bahasa Indonesia” yang berarti warga negara Indonesia harus menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketiga, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 mengatur tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, secara khusus dibahas pada Bab 2 Pasal 5, yaitu “Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa Media Massa”. Keempat, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 mengatur tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Kelima, terdapat peraturan daerah yang disesuaikan dengan masing-masing kebijakan daerah, dalam hal ini adalah Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pengutamaan Bahasa Indonesia dan Pelindungan Bahasa Daerah dan Sastra Daerah.

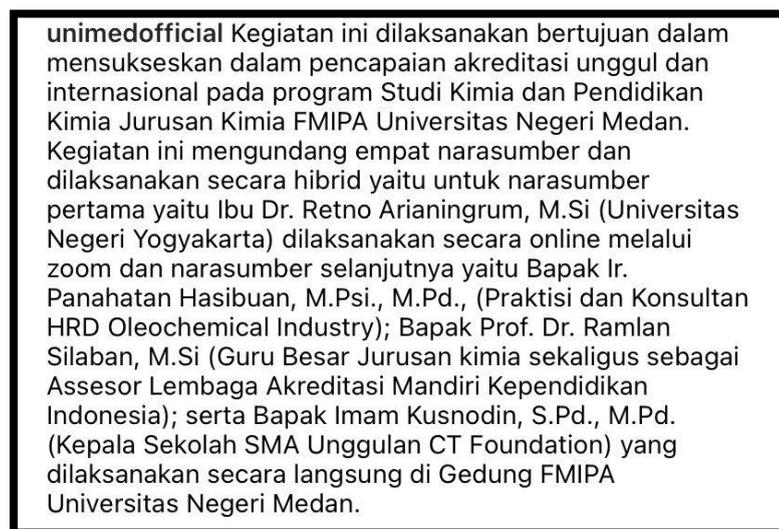
Melalui dasar hukum tersebut, jelas ditetapkan bahwa kebebasan di Instagram tidak serta-merta menjadikan penggunanya mengabaikan aturan berbahasa. Terlebih, saat ini sudah banyak akun-akun resmi milik instansi pemerintahan atau instansi pendidikan yang berfungsi sebagai media penyebaran informasi yang bersifat formal, contohnya adalah @unimedofficial. @unimedofficial merupakan akun Instagram resmi Universitas Negeri Medan (Unimed) yang dikelola oleh tim Humas Unimed yang berfungsi sebagai media mempromosikan citra dan identitas institusi kepada khalayak yang lebih luas, termasuk calon mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum. Melalui akun Instagram tersebut, Unimed dapat menyebarkan informasi terkait acara, seminar, dan program-program khusus universitas, serta momen-momen penting seperti kegiatan akademik dan kegiatan sosial dalam ranah formal. Dengan demikian, @unimedofficial dapat dijuluki sebagai “garda terdepan” universitas sebab perannya sangat berharga dalam membangun keterlibatan, memperluas jangkauan, dan memelihara hubungan dengan *stakeholder* di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya @unimedofficial mampu menghasilkan konten-konten yang informatif, menarik, serta kreatif. Selain itu, konten-konten tersebut juga tentunya harus ditulis sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan teori kesalahan berbahasa yang dipaparkan oleh Corder, penulis menemukan konsep kesalahan berbahasa *systematic error* atau kesalahan sistematis tataran morfologi dalam Instagram @unimedofficial. Dalam hal ini adalah, penulisan takarir atau *caption* oleh @unimedofficial masih belum sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah ditetapkan. Hal ini sangat disayangkan

mengingat kesalahan berbahasa dapat mengakibatkan penurunan kredibilitas dan profesionalitas suatu instansi. Kesalahan berbahasa tataran morfologi merupakan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa yang disebabkan oleh penyimpangan dalam pemilihan kata, penggunaan kata ulang, penyusunan kata majemuk, dan memilih bentuk kata (Tarigan & Tarigan, 2011). Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi merupakan analisis kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan (Badudu dalam Ginting, 2020). Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam penulisan takarir Instagram @unimedofficial khususnya kesalahan afiksasi, pemajemukan, preposisi, dan abreviasi.

Bahasa Indonesia mengatur penulisan afiksasi dalam pedoman EYD Edisi V, yaitu kata yang mendapat afiks (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhan. Kesalahan afiksasi merupakan kesalahan yang dilakukan dalam mengaplikasikan afiks dalam suatu kalimat atau tuturan. Hal ini mencakup penambahan atau penghilangan afiks dan penggunaan afiks yang tidak tepat. Sebagai contoh, pada unggahan @unimedofficial tanggal 25 September 2023 yang berjudul “Prodi Kimia dan Pend. Kimia Jurusan Kimia FMIPA Unimed Gelar Penyusunan Dokumen Usulan Akreditasi Unggul dan Internasional” terdapat kesalahan penulisan afiksasi pada kata “mensukseskan” pada kalimat “Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan dalam mensukseskan dalam pencapaian akreditasi unggul dan internasional pada program Studi Kimia dan Pendidikan Kimia Jurusan Kimia FMIPA Universitas

Negeri Medan.” Berdasarkan pedoman EYD, suatu kata yang diawali dengan huruf “s” dan diikuti huruf vokal, kemudian mendapatkan prefiks, maka huruf “s” tersebut melebur. Oleh karena itu, penulisan yang sebenarnya adalah “menyukseskan”. Adapun kesalahan berbahasa tersebut penulis lampirkan melalui tangkapan layar berikut.



unimedofficial Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan dalam mensukseskan dalam pencapaian akreditasi unggul dan internasional pada program Studi Kimia dan Pendidikan Kimia Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Medan. Kegiatan ini mengundang empat narasumber dan dilaksanakan secara hibrid yaitu untuk narasumber pertama yaitu Ibu Dr. Retno Arianingrum, M.Si (Universitas Negeri Yogyakarta) dilaksanakan secara online melalui zoom dan narasumber selanjutnya yaitu Bapak Ir. Panahatan Hasibuan, M.Psi., M.Pd., (Praktisi dan Konsultan HRD Oleochemical Industry); Bapak Prof. Dr. Ramlan Silaban, M.Si (Guru Besar Jurusan kimia sekaligus sebagai Assesor Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan Indonesia); serta Bapak Imam Kusnodin, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah SMA Unggulan CT Foundation) yang dilaksanakan secara langsung di Gedung FMIPA Universitas Negeri Medan.

Gambar 1.1. Tangkapan Layar Bentuk Kesalahan Afiksasi

Kesalahan pemajemukan merupakan kesalahan yang terjadi ketika seseorang menulis kata majemuk tanpa mengikuti pedoman EYD. Penulisan kata majemuk dalam bahasa Indonesia diatur dalam EYD Edisi V dengan beberapa bagian. Pertama, unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Kedua, gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkaian. Ketiga, gabungan kata yang hanya mendapat awalan atau akhiran ditulis terpisah. Apabila penulisan kata majemuk tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, kata tersebut tergolong ke dalam bentuk kesalahan berbahasa. Sebagai contoh, pada unggahan @unimedofficial tanggal 29 September 2023

yang berjudul “Unimed Tuan Rumah Munas FKP2PTN & Seminar Nasional Perpustakaan Indonesia” terdapat kesalahan penulisan kata majemuk “kerjasama” pada kalimat “UPT Perpustakaan Universitas Negeri Medan sebagai tuan rumah dalam mengadakan Musyawarah Nasional Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN dan Seminar Nasional 2023 dengan mengangkat tema ‘Manajemen Aset Digital Perpustakaan dalam Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka.’ Berdasarkan pedoman EYD, penulisan kata majemuk tersebut seharusnya dipisah. Oleh karena itu, penulisan yang sebenarnya adalah “kerja sama”. Adapun kesalahan berbahasa tersebut penulis lampirkan melalui tangkapan layar berikut.

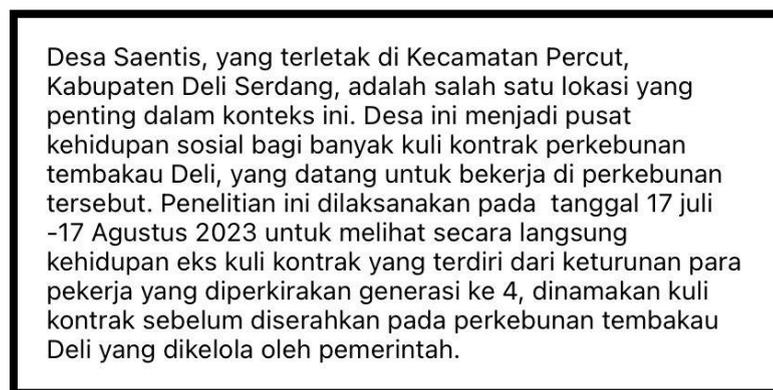


unimedofficial UPT Perpustakaan Universitas Negeri Medan sebagai tuan rumah dalam mengadakan Musyawarah Nasional Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN) dan Seminar Nasional 2023 dengan mengangkat tema “Manajemen Aset Digital Perpustakaan dalam Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Kegiatan ini diadakan di Hotel Grand Mercure Maha Cipta Medan Angkasa dan Ruang Aula Lt. 4 Digital Library Unimed pada 25 – 26 September 2023.

Gambar 1.2. Tangkapan Layar Bentuk Kesalahan Pemajemukan

Bahasa Indonesia mengatur penulisan preposisi dalam pedoman EYD Edisi V, yaitu preposisi atau kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kesalahan preposisi atau kata depan merupakan salah satu kesalahan berbahasa yang umum dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia. Kesalahan ini mencakup pemilihan preposisi yang tidak tepat, pengabaian preposisi yang seharusnya digunakan, serta penulisan preposisi yang tidak tepat. Sebagai contoh, pada unggahan @unimedofficial tanggal 6 September 2023

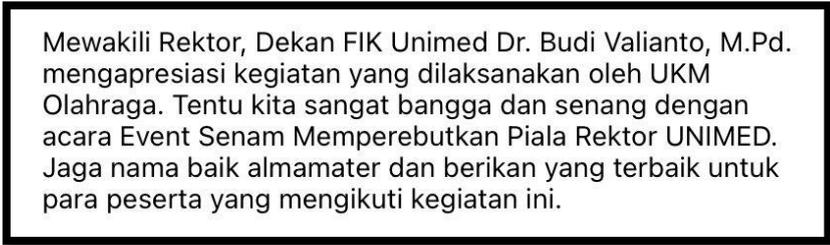
dengan judul “Mahasiswa Unimed Teliti Kehidupan Sosial Eks Kuli Kontrak Perkebunan Tembakau Deli di Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang”, terdapat kesalahan penulisan preposisi dalam takarir pada kalimat “Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli-17 Agustus 2023 untuk melihat secara langsung kehidupan eks kuli kontrak yang terdiri dari keturunan para pekerja yang diperkirakan generasi ke 4, dinamakan kuli kontrak sebelum diserahkan pada perkebunan tembakau Deli yang dikelola oleh pemerintah.” Berdasarkan pedoman EYD, penulisan preposisi “ke” yang diikuti angka seharusnya ditambahkan tanda penghubung. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “ke-4”. Adapun kesalahan berbahasa tersebut penulis lampirkan melalui tangkapan layar berikut.



Gambar 1.3. Tangkapan Layar Bentuk Kesalahan Preposisi

Kesalahan berbahasa abreviasi merupakan bentuk kesalahan berbahasa dalam lingkup pemendekan kata yang di dalamnya termasuk singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Kesalahan penulisan abreviasi ini umum dilakukan oleh pengguna bahasa Indonesia. Hal ini mencakup pemendekan yang kurang tepat, penambahan karakter tertentu, serta pengurangan karakter tertentu dalam penulisannya. Misalnya, pada unggahan @unimedofficial tanggal

19 September 2023 dengan judul “Peringatan HAORNAS ke-40, UKM Olahraga Gelar Lomba Senam Perebutkan Piala Rektor Unimed” terdapat kesalahan penulisan akronim, yaitu “UNIMED” pada kalimat “Tentu kita sangat bangga dan senang dengan acara Event Senam Memperebutkan Piala Rektor UNIMED.” Berdasarkan pedoman EYD, akronim yang menggabungkan suku kata dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia hanya perlu mendapatkan kapitalisasi pada huruf awalnya. Oleh karena itu, penulisan yang seharusnya adalah “Unimed”. Adapun kesalahan berbahasa tersebut penulis lampirkan melalui tangkapan layar berikut.



Mewakili Rektor, Dekan FIK Unimed Dr. Budi Valianto, M.Pd. mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Olahraga. Tentu kita sangat bangga dan senang dengan acara Event Senam Memperebutkan Piala Rektor UNIMED. Jaga nama baik almamater dan berikan yang terbaik untuk para peserta yang mengikuti kegiatan ini.

Gambar 1.4. Tangkapan Layar Bentuk Kesalahan Abreviasi

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, dibutuhkanlah sebuah analisis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam Instagram @unimedofficial untuk kemudian dapat mengetahui penyebab permasalahan tersebut. Hal ini merupakan salah satu langkah penting untuk memahami, menggunakan, dan menghargai kekayaan bahasa serta mendukung kemampuan komunikasi dan penggunaan bahasa secara efektif. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi. Oleh karena itu, lahirlah ide penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan

Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Penulisan Takarir Instagram @unimedofficial”. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan di masa depan bagi @unimedofficial untuk memproduksi konten-konten kreatif dan informatif yang ditulis sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Penelitian mengenai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam takarir Instagram @unimedofficial belum ditemukan penulis pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi, penelitian yang mengangkat konsep kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan. Hal inilah yang menjadi acuan dan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh May Syarah dan Abdullah Hasibuan (2022) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Instagram Sabrina Anggraini”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam Instagram Sabrina Anggraini tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam 25 postingan Instagram Sabrina Anggraini tahun 2022 berupa kesalahan dalam penulisan kata yang tidak baku dan kesalahan dalam pemakaian ejaan tanda baca yang tidak sesuai dengan EYD. Adapun hasil penelitian ini adalah ditemukannya 73 kesalahan dalam penulisan kata yang tidak baku dan terdapat 14 kesalahan dalam pemakaian ejaan tanda baca yang tidak sesuai dengan EYD.

Selanjutnya, penelitian oleh Retno Andini Pratiwi, Auzar, dan Mangatur Sinaga (2022) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Majalah *Bahana Mahasiswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam Majalah *Bahana*

Mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdiri dari 212 data penghilangan afiks, empat data penyingkatan morf, dan lima data kesalahan dalam penulisan penggabungan kata.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Jihan Septiani Hasan dan Achmad Yudhi (2022) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks karangan yang dibuat oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan penulisan prefiks sebesar 11,1%, kesalahan penulisan sufiks sebesar 1,92%, kesalahan penulisan konfiks sebesar 12,88%, dan kesalahan penulisan duplikasi sebesar 1,28%.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Rezi Miranti Desmawani (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas XI Terbitan Kemendikbud 2016”. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam *Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas XI* terbitan Kemendikbud 2016. Berdasarkan kajian tersebut ditemukan penghilangan afiks, peluluhan bunyi yang tidak tepat, penyingkatan morf, penggunaan preposisi yang tidak tepat, serta adanya penjamakan kata yang ganda.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Evi Tamala, Charlina, dan Hermandra (2022) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang

Fonologi dan Bidang Morfologi pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dan morfologi pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Legi Aspriyanti, Andi Naga Wulan, Imam Bachaqie, dan Rustono (2022) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Oktober 2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam takarir Instagram Universitas Negeri Semarang edisi Oktober 2022. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam proses morfologis dalam media sosial Instagram Universitas Negeri Semarang, yaitu kesalahan afiksasi dan penulisan leksem.

Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Morfologi pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020” yang dilakukan oleh Aimansyah (2021). Penelitian ini membahas bentuk kesalahan afiksasi dan duplikasi pada teks skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk kesalahan afiksasi sebesar 55,17%, bentuk kesalahan duplikasi sebesar 3,44%, dan bentuk kekeliruan dalam pengetikan sebesar 41,37%.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Maula dan Hanindya Restu Aulia (2022) yang berjudul “Kesalahan Morfologi dalam Laman Instagram @kemenkesRI”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada unggahan laman Instagram @kemenkesRI tahun 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) kesalahan penempatan afiks yang tidak tepat sebanyak 57,5 % atau 19 kesalahan, (2) kesalahan penyingkatan morfem sebanyak 18,1 % atau 6 kesalahan, (3) kesalahan pemakaian afiks yang tidak tepat sebanyak 9% atau 3 kesalahan, (4) kesalahan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat sebanyak 9% atau 3 kesalahan, dan (5) kesalahan bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak diluluhkan sebanyak 6% atau 2 kesalahan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesalahan penulisan afiksasi dalam takarir Instagram @unimedofficial.
2. Terdapat kesalahan penulisan pemajemukan dalam takarir Instagram @unimedofficial.
3. Terdapat kesalahan penulisan preposisi dalam takarir Instagram @unimedofficial.
4. Terdapat kesalahan penulisan abreviasi dalam takarir Instagram @unimedofficial.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup beragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan masalah agar lingkup kajian lebih fokus, terarah, dan tepat sasaran. Selain itu, pembatasan masalah perlu dilakukan karena mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penulis. Penelitian ini akan mengkaji kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tataran morfologi, khususnya *systematic errors* pada kesalahan afiksasi, pemajemukan, preposisi, dan abreviasi pada takarir Instagram @unimedofficial pada rentang waktu bulan Desember 2023 hingga Februari 2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan afiksasi, pemajemukan, preposisi, dan abreviasi dalam takarir Instagram @unimedofficial?
2. Apa bentuk kesalahan yang paling dominan yang ditemukan dalam takarir Instagram @unimedofficial?
3. Mengapa dapat terjadi kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam penulisan takarir Instagram @unimedofficial?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk kesalahan afiksasi, pemajemukan, preposisi, dan abreviasi dalam takarir Instagram @unimedofficial.

2. Mengetahui bentuk kesalahan yang paling dominan yang ditemukan dalam takarir instagram @unimedofficial.
3. Mengetahui penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat dalam takarir instagram @unimedofficial.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menunjang pengetahuan mengenai kajian analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada tataran morfologi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk dijadikan perbandingan dalam mengkaji kesalahan penggunaan bahasa Indonesia khususnya tataran morfologi, terutama pada media sosial.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sarana kritik dan saran bagi Humas Unimed agar ke depannya dapat membenahi kesalahan-kesalahan terutama dalam memproduksi konten-konten di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat mengenai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia sehingga ke depannya masyarakat diharapkan mampu untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan yang sudah ditetapkan.